

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tenaga Kesehatan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Kejadian Covid-19 di Puskesmas Kawangkoan

Erika Venda Lolowang*, Odi R. Pinontoan*, Ricky C. Sondakh*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri ialah alat yang dapat mengamankan individu yang mampu melepaskan sebagian atau seluruh tubuhnya dari risiko yang diperkirakan di lingkungan kerja. Motivasi di balik ulasan ini adalah untuk menggambarkan tingkat informasi tentang pandangan dan aktivitas pekerja kesehatan terkait penggunaan alat pertahanan individu dalam menangani kasus Coronavirus di Pusat Kesehatan Kawangkoan, menggunakan pemeriksaan kuantitatif dengan metode ekspresif. Contoh 48 tenaga kesejahteraan yang mendapat polling tentang APD. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 24 – 59 tahun, pendidikan terakhir D3 – S2, dan masa kerja 1-25 tahun. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa pekerja kesejahteraan di Pusat Kesejahteraan Kawangkoan memiliki informasi paling bagus, perspektif hebat, dan aktivitas hebat. Akhir dari review ini adalah informasi, perspektif dan aktivitas pekerja kesejahteraan dalam penggunaan peralatan pertahanan individu dalam menghadapi virus Corona di Pusat Kesehatan Kawangkoan sangat bagus.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Alat Pelindung Diri Covid-19

ABSTRACT

Individual Defensive Hardware, hereinafter shortened as PPE, is an instrument that can secure an individual whose capacity is to detach part or all of the body from expected risks in the working environment. Individual defensive gear (PPE) is a gadget planned as a boundary against the entrance of substances, strong, fluid, or air particles to shield contamination or sickness. The motivation behind this review was to depict the degree of information on the perspectives and activities of wellbeing laborers in regards to the utilization of individual defensive gear in taking care of Coronavirus occasions at the Kawangkoan Wellbeing Center, utilizing quantitative examination with an expressive methodology. An example of 48 wellbeing laborers who got a poll about PPE. The consequences of this review demonstrate that the greater part of the respondents are matured 24 – 59 years, the last training is D3 – S2, and the length of work is 1-25 years. The consequences of this review demonstrate that the wellbeing laborers at the Kawangkoan Wellbeing Center have the most great information, great perspectives and great activities. The finish of this review is that the information, perspectives and activities of wellbeing laborers in the utilization of individual defensive gear in dealing with Coronavirus at the Kawangkoan Wellbeing Center are great.

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Personal Protective Equipment Covid-19

Pendahuluan

Alat Pelindung Diri ialah perangkat keras yang dapat memastikan orang yang memiliki kemampuan untuk mengisolasi seluruh tubuh. Individual Defensive Hardware (PPE) adalah gadget yang direncanakan sebagai pembatas terhadap invasi zat, kekuatan, cairan, atau partikel di udara.

APD mengisi sebagai batas antara bahan yang tidak aman, (misalnya, kontaminasi dan organisme) pekerja kesehata. Titik batas ini dapat mencegah transmisi kotoran melalui darah, cairan tubuh, atau saluran pernapasan.

Penggunaan APD yang solid mencakup perdagangan yang sah serta evakuasi APD di bawah standar untuk

mencegah keterbukaan pemakainya dan orang lain terhadap bahan yang tidak dapat diterima.

Dalam memilih APD yang ideal, sangat penting untuk mengenali potensi bukaan penyakit yang ditimbulkan dan mengetahui alasan kapasitas masing-masing APD untuk digunakan di tempat kerja yang potensi bahayanya mengganggu kesejahteraan pekerja di pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kantor Negara WHO China mendeklarasikan masalah pneumonia yg tidak jelas dari Kota Wuhan, Area Hubei, China. Peningkatan jumlah kasus Covid berlangsung dengan cepat dan menyebar antar negara. Kontaminasi yang menyebabkan Coronavirus disebut Sars-CoV-two. (Kemenkes RI, 2020)

Ada beberapa negara yang telah menemukan bahwa pekerja kesehatan di negara mereka telah terjangkit Covid. Data dari China's Public Welfare Bonus menyatakan bahwa ada sekitar 1.716 kasus di mana pekerja kesehatan di negara tersebut terinfeksi virus Corona dengan 80% mengalami efek samping ringan. Indonesia sendiri juga mensurvei bahwa hingga Jalan 28, 2020, lebih dari 61 tenaga kesehatan dinyatakan terjangkit Covid dan jumlah ini akan terus berkembang dengan asumsi upaya pencegahan penyebaran dan penularan virus corona tidak cenderung cepat, salah satunya adalah penataan APD yang berhasil dan produktif bagi pasien.

pekerja kesejahteraan. Minimnya persediaan APD dapat mengakibatkan para spesialis, petugas, dan tenaga garda terdepan lainnya tidak mampu menangani pasien virus corona secara ideal.

Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam bereaksi terhadap infeksi virus Corona dan menjadi dasar penjaga suatu negara untuk membatasi atau mengendalikan penyebaran penyakit. Di ujung tanduk, petugas kesehatan menawarkan jenis bantuan yang disebutkan oleh pasien yang diduga dan dikonfirmasi Coronavirus, yang tidak dilakukan secara tidak konsisten selama waktu pengujian. Pejabat berada pada bahaya yang lebih tinggi tertular Coronavirus karena upaya mereka untuk memastikan penduduk lebih luas. Pejabat mungkin dihadapkan pada risiko seperti tekanan mental, kelelahan, penurunan mental atau rasa malu. WHO merasakan tugas dan kewajiban yang luar biasa ini dan pentingnya mengamankan staf kantor perawatan medis. (Pelayanan Kesejahteraan RI, 2020)

Penularan Virus Corona ke Pekerja Kesehatan: China: lebih dari 1.716 kasus - 80% mengalami gejala ringan sementara di Indonesia: 42 kasus - menular: % pekerja dan perawat kesehatan. Karena penyimpanan dan penyalahgunaan APD yang membuat sulit mendapatkan APD, penggunaan APD di titik-titik tertentu masih buruk dan dari WHO: diharapkan 89 juta kerudung/penutup hati-hati diperlukan, 1,6

juta, sarung tangan 76 juta dan kacamata 1,6 juta/bulan. (Pelayanan Kesejahteraan RI, 2020)

Indonesia adalah negara dengan 847.000 kasus positif Coronavirus, 696.000 sembuh, dan 24.645 meninggal. (Tim Virus Corona, 2020)

Sulawesi Utara merupakan wilayah dengan 10.793 kasus positif Corona, 7.812 sembuh, dan 344 meninggal. (Tim Virus Corona, 2020)

Minahasa merupakan daerah dengan 1.381 kasus positif Corona, 1.209 sembuh, dan 50 meninggal. (Mahkota Sulutprov, 2020)

Jumlah kasus pasien virus corona di Puskesmas Kawangkoan pada Agustus - Desember 2020 sebanyak 93 kasus.

Berdasarkan kajian mendasar yang dipimpin oleh para analis dengan mengajukan pertanyaan umum kepada beberapa petugas kesehatan di Puskesmas Kawangkoan, saat memakai APD, ada beberapa yang merasa terbuka untuk memakai APD, misalnya selimut, namun ada juga orang yang merasa tidak nyaman. canggung menggunakan selimut saat bekerja tanpa melepaskannya karena merasa panas dan dingin. Ada juga orang yang berpikir bahwa sulit untuk bersantai. Sebagian persepsi langsung yang dibuat oleh para ahli hanya memakai kerudung, ada yang menggunakan penutup kepala dan hansun dan ada pula yang menggunakan penutup kepala, hansun dan penutup kepala. APD jenis ini

digunakan saat tidak ada pengobatan yang sungguh-sungguh, hanya saat jam kerja puskesmas sedang berlangsung dan tidak ada pasien virus corona yang ditangani.

Melihat persoalan Yayasan dan melihat jumlah kasus virus corona yang ada, para analis tertarik mengkaji informasi dan mentalitas tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD untuk penanganan virus corona agar tidak tercemar penyakit virus corona.

Metode

Jenis penelitian yg di pakai adalah kuantitatif yg menggunakan cara pasti untuk melihat gambaran informasi, pandangan dan kegiatan pekerja kesejahteraan dalam kaitannya dengan penggunaan perangkat pertahanan individu dalam menangani episode Covid-19 di Puskesmas Kawangkoan. Tengah. Pemeriksaan ini ditujukan di Puskesmas Kawangkoan dengan jam penggunaan eksplorasi pada bulan Januari – April 2021. Dalam tinjauan ini populasinya adalah tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Kawangkoan. Contoh dalam tinjauan ini adalah tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Kawangkoan sebanyak 48 orang.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Penyampaian Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
24	1	2.1
25	2	4.2
26	3	6.3
27	3	6.3
28	5	10.4
29	5	10.4
30	7	14.6
31	1	2.1
32	1	2.1
33	2	4.2
35	2	4.2
36	1	2.1
37	1	2.1
38	2	4.2
42	3	6.3
43	2	4.2
44	1	2.1
47	2	4.2
49	1	2.1
50	1	2.1
55	1	2.1
59	1	2.1
Total	48	100

Peruntukan menurut kelompok umur, tenaga kerja sejahtera berumur 24 tahun 1 orang (2,1%), umur 25 tahun 2 orang (4,2%), umur 26 tahun 3 orang (6,3 %), umur 27 tahun 3 orang (6,3%, 28 tahun ke atas 5 individu (10,4% %), 29 tahun ke atas 5 individu (10,4% %), 30 tahun ke atas 7 individu (14,6% %), 31 tahun ke atas 1 individu (2,1%) , 32 tahun ke atas 1 individu (2,1%), 33 tahun ke atas 2 individu (4,2%), 35 tahun ke atas 2 individu (4,2%), 36 tahun ke atas 1 individu (2,1%), 37 tahun ke atas dari 1 individu individu (2,1%), 38 tahun ke atas dari 2 individu (4,2%), 42 tahun ke atas 3 individu (6,3%), 43 tahun ke atas 2 individu (4,2%), 44 tahun ke atas 1 individu (2,1%), 47 tahun ke atas 2 individu (4,2%), 49 tahun

ke atas 1 individu (2,1%), 50 tahun ke atas 1 individu (2,1%), 55 tahun ke atas dari 1 individu (2,1%), 59 tahun ke atas dari 1 individu (2,1%).

Tabel 2. Penyampaian Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	N	%
D3	14	29.2
D4	1	2.1
S1	32	66.7
S2	1	2.1
Total	48	100

Penyampaian dengan pendidikan terakhir, tenaga kesehatan dengan pendidikan terakhir D3 ke atas 14 orang (29,2%), D4 ke atas 1 orang (2,1%), S1 ke atas 32 orang (66,7%), S2 ke atas 1 orang (2.1%)..

Tabel 3. Penyampaian Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	N	%
1	4	8.3
2	14	29.2
3	8	16.7
4	2	4.2
5	3	6.3
7	4	8.3
10	3	6.3
12	4	8.3
14	1	2.1
20	2	4.2
24	1	2.1
25	2	4.2
Total	48	100

Peruntukan tergantung lama pemberian, paling tinggi adalah 2 tahun dengan jumlah 14 orang (29,2%), dan paling sedikit 24 tahun dengan jumlah 1 orang (2,1%).

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan tenaga Kesehatan dengan Penggunaan alat Pelindung Diri C0vid-19

Pengetahuan	N	%
Baik	40	83.8
Kurang Baik	8	16.7
Total	48	100

Pengetahuan pada tabel 4 yang memiliki pengetahuan besar sebanyak 40 individu (83,8%), dan kurang sebanyak 8 individu (16,7%).

Tabel 5. Gambaran Sikap Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri C0vid-19

Sikap	N	%
Baik	44	91.7
Kurang Baik	4	8.3
Total	48	100

Sikap pada tabel 5 yang memiliki mentalitas layak sebanyak 44 individu (91,7%), dan kurang sebanyak 4 individu (8,3%).

Tabel 6. Gambaran Tindakan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri C0vid-19

Tindakan	N	%
Menggunakan	44	91.7
Tidak Menggunakan	4	8.3
Total	48	100

Tindakan in table 6 that have great activities are 44 individuals (91.7 %), and less are 4 (8.3%).

Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri C0vid-19

Informasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah berkomunikasi dengan keadaannya saat ini. Kapasitas ini juga dipengaruhi oleh variabel instruktif. Hal ini sesuai dengan konsekuensi eksplorasi led 80 yang diidentikkan dengan tugas pelatihan penyusunan tata tertib, khususnya dari seluruh responden telah menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi (Lagata, 2015).).

Informasi memang merupakan bidang yang sangat mendesak dalam menyampaikan aktivitas seseorang, namun umumnya tidak mempengaruhi aktivitas seseorang. Seorang ahli sangat memperhatikan efek kesehatan dari merokok, tetapi pada saat yang sama merokok. Hal ini dikarenakan adanya bagian-bagian yang berbeda yang turut mempengaruhi perkembangan aktivitas individu, misalnya usia, sekolah, pengalaman, dan variabel yang berbeda (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil tinjauan tersebut dapat dilacak bahwa informasi terkini tentang kesejahteraan tenaga kerja di Puskesmas Kawangkoan diatas 40 responden (83,8%) yang dapat dikatakan baik dan 8 responden (16,7%) yg dapat dikatakan baik. seharusnya kurang hebat dari 48 contoh yang dimaksud.

Pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi Arif Afandi, dkk (2020) dengan judul keterkaitan antara Pengetahuan dan Perilaku Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri selama Pandemi Covid-19 di RSUD Balung. Hasilnya 91 responden (71,7%) memiliki watak yang baik, lebih tinggi dari 17 responden (13,4%) dengan sikap yang buruk.

Gambaran Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Covid-19

Sikap artinya reaksi atau respon orang yg masih tertutup terhadap stimulus atau objek. sikap secara baik menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus eksklusif. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, namun artinya predisposisi tindakan atau perilaku (Iqbal M.S 2014).

Glendon serta Eugene mengemukakan bahwa beberapa individu akan mendapatkan bahaya menjadi risiko serta berusaha menghindarinya, beberapa individu lain akan mengakui risiko tersebut namun mempersepsikannya menjadi tantangan. Persepsi inilah yg boleh menimbulkan tindakan-tindakan tak baik dalam menghadapi bahaya juga menaikkan kemungkinan orang memperoleh kecelakaan. Dengan hasil penelitian Rudyarti (2015) ada korelasi sikap penggunaan APD dan peristiwa 29

kecelakaan kerja sebesar 98,6% dampak kurangnya sikap penggunaan APD belum terlaksana menggunakan baik (subbing 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sikap yg ada pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kawangkoan yaitu sebanyak 44 responden (91,7 %) dapat dikatakan baik dan 4 responden (8,3 %) dapat dikatakan kurang dari 48 sampel yang diteliti.

Gambaran Tindakan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Covid-19

Demonstrasi penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah terjadinya infeksi terkait kata dan kecelakaan kerja karena suatu tugas. Mengingat mentalitas belum menjadi aktivitas, maka, pada saat itu, untuk memiliki pilihan untuk mengubah perspektif ke dalamnya, diperlukan tingkatan, misalnya, ketajaman, terarah, sistem, dan penerimaan. Pemenuhan dan penggunaan individu perangkat pertahanan diri (APD) adalah salah satu komponen yg harus dipertimbangkan oleh organisasi untuk membatasi bahaya yang disajikan untuk kecelakaan kerja atau penyakit terkait kata (Lagata 2015).

Ditinjau dari hasil review, diketahui bahwa saat ini kegiatan tenaga kerja klinis di Puskesmas Kawangkoan sebanyak 44 responden (91,7%) dapat dikatakan baik dan

4 responden (8,3%) dapat dikatakan baik. berada di bawah 48 contoh yang dimaksud.

Kesimpulan

1. Tenaga kesehatan di Puskesmas Kawangkoan pada umumnya memiliki tingkat informasi yang baik tentang penggunaan perangkat pertahanan individu Covid-19.
2. Tenaga kesehatan di Puskesmas Kawangkoan pada umumnya memiliki sikap yang baik tentang penggunaan perangkat pertahanan individu Covid-19.
3. Tenaga kesehatan di Puskesmas Kawangkoan pada umumnya telah bekerja dengan baik dalam hal pemanfaatan perangkat pertahanan individu Covid-19.

Saran

1. Penting untuk mempresentasikan pentingnya penggunaan perangkat keras pertahanan individu dalam menghadapi Covid-19
2. Pekerja kesehatan dapat saling mengingatkan jika seseorang tidak memakai perangkat pertahanan individu.

Daftar Pustaka

Arif Afandi, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Selama Masa Pandemi Covid 19 di

RSUD BaLung. Universitas Muhammadiyah Jember.

Azwar, S. 2011. Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Budiman dan Riyant0, 2013, Kuesioner Kapita Selecta: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.

Saluran Berita Asia. Infeksi Wuhan berkobar: 15 spesialis klinis tercemar, 1 dalam kondisi dasar.[Homepage di Internet]. Dapat diakses di: https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumonia-flare-up_kesejahteraan_pekerja_Covid_12294212 (21 Januari 2020). (Diakses 21 September 2020)

Mahkota Provinsi Sulawesi Utara. <http://corona.sulutprov.go.id/informasi>. Diterima hingga 23 Oktober 2020

Fitriani NL dan Andriyani S. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Terlambat (10-12) Tahun Terhadap Makanan Jajanan Di SD Negeri II Apu PadaIarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Jil. 1. NO. 1. hal 7-26.

Tim Percepatan Penanganan Covid-19, 2020. Pedoman Alat Pelindung Diri (APD) Penanganan COVID-19 di Indonesia – Revisi 1. Hotline Coronavirus 119 ext 9, (www.covid19.go.id) Diakses 11 September 2020

Tim Percepatan Penanganan Covid-19, 2020. Pedoman Alat Pelindung Diri (APD) Penanganan COVID-19 di Indonesia – Revisi 2. Hotline Coronavirus 119 ext 9, (www.covid19.go.id)

- Diakses 11 September, 2020
- Tim Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. "Data Peruntukan", (www.covid19.go.id) Diakses 11 September 2020
- Han Y, Yang H. Penularan dan kesimpulan penyakit kontaminasi Covid-19 novel 2019 (Covid-19): Sudut pandang Tiongkok. *J Med Virol*. 2020; didistribusikan internet berbasis 6 Maret DOI: 10.1002/jmv.25749. Dipulihkan 15 September 2020
- Universitas John Hopkins. Kasus Global Coronavirus Wuhan (2019-nCoV) (oleh John Hopkins CSSE). [Beranda di Internet]. Dirujuk pada 28 Januari 2020. Tersedia di: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/applications/0psdashb0ard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>. (Jan 2020). Diterima hingga 21 September 2020
- JohnsOn, D. W., dan JohnsOn, F. P., 2012, *Dinamika KeIompOk TeOri dan Keterampilan*, Edisi Kesembilan, PT. Daftar, Jakarta.
- Dinas Dalam Negeri. 2020. Prinsip Dasar Menghadapi Pandemi Covid-19. Dapat diakses di : https://www.kemendagri.go.id/rekor_ds/cpvid-19/MOHADRARY_COVID-19_GUIDELINES.pdf
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Petunjuk Khusus Alat Pelindung Diri (APD) Menghadapi Wabah COVID-19. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah COVID-19. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Aturan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Coronavirus (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Maret 2020.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Alat Pelindung Diri (APD) dalam Manajemen Penanganan COVID-19. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020.
- N00rkasiani, Heryati, Insani, R., 2009, *S0si0l0gi Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- N0t0atm0dj0, S., 2007, *Ilmu Pr0m0si Kesehatan dan Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- N0t0atm0dj0 S. 2012. *Pr0m0si Kesejahteraan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N0t0atm0dj0 S. 2014. *Ilmu Kesehatan S0siaI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia, 2019. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas.
- Gugus Tugas Penanganan Virus Corona. <http://covid19.go.id/>. Diterima hingga 3 Oktober 2020
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). 2020. <https://www.who.int/wellbeing/subject/Covid>. Dipulihkan 9 September 2020.
- Organisasi Kesehatan Dunia, 2020. Penggunaan yang wajar dari perangkat keras pertahanan individu untuk infeksi Covid (COVID-19) dan memikirkan aksesibilitas yang sangat terbatas. Panduan Singkat. Dipulihkan 9 September 2020.

- WHO. Laporan Situasi Novel Coronavirus (2019-nCoV)-1. 21 Januari 2020. (<https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/situation-reports/20200121-sitrep-2019-ncov-1-report.pdf>) – Organisasi Kesehatan Dunia). Dipulihkan 23 September 2020.
- WHO, 2020. "Question and answer on COVID-19", <https://www.who.int/indonesia/news/20200121-novel-covid-qa-for-public>. Dipulihkan 23 September 2020.
- Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Liu J, et al. Novel Coronavirus from Patient with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020;382(8):727-33. Dapat diakses di: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31978945/>. Dipulihkan 23 September 2020.